Tsaqofiya : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab
Vol. 8 No. 1 Januari 2026, 82-94
P-ISSN : 2685-7022, E-ISSN : 2685-7103
DOI: https://doi.org/10.21154/w00a0295

Teknik Artikulator dalam Kamus Digital Arab bagi Pembelajar Bahasa Arab

Elok Fikril Hanik[1], Mokhammad Miftakhul Huda [2], Syamsul Anam[3]

[1,2,3]*Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia*
elokfikril06@gmail.com[1], dr.hoeda@uinkhas.ac.id[2],
syamsulanam.pbas2@uinkhas.ac.id[3]

Abstract

Digital dictionaries have become an essential tool in Arabic language learning for non-native speakers, particularly due to their accessibility and practical features. This study investigates the articulation techniques employed in Arabic digital dictionaries and evaluates their contribution to supporting Arabic–foreign language translation. The study adopts a qualitative design through a focused literature review of two commonly used Arabic digital dictionaries, namely Al-Maʿani Dictionary and Mutarjim Dictionary, selected based on their widespread use among learners and educators. Relevant academic sources discussing digital lexicography, articulation systems, and Arabic language instruction were also examined. The findings indicate that both dictionaries apply an articulation-based pronunciation system (Nidzām an-nuṭqī), which enables users to locate vocabulary efficiently by relying on initial sound patterns rather than traditional root-based searching. While this system is beneficial for speeding up word retrieval, several translation entries were found to lack grammatical accuracy and consistency with Arabic linguistic rules. Moreover, most dictionaries provide limited morphological explanations, which may encourage learners to prioritize convenience over linguistic understanding. This study contributes to the field by highlighting structural and pedagogical limitations in Arabic digital dictionaries and underscores the importance of integrating Arabic morphological instruction to support more comprehensive and accurate language learning.

Keywords: *Articulation techniques; digital dictionaries; foreign language learners.*

Abstrak

Kamus digital telah menjadi alat penting dalam pembelajaran bahasa Arab bagi penutur non-asli, terutama karena aksesibilitas dan fitur praktisnya. Studi ini meneliti teknik artikulasi yang digunakan dalam kamus digital bahasa Arab dan mengevaluasi kontribusinya dalam mendukung penerjemahan bahasa Arab ke bahasa asing. Studi ini mengadopsi desain kualitatif melalui tinjauan literatur yang terfokus pada dua kamus digital bahasa Arab yang umum digunakan, yaitu Kamus Al-Maʿani dan Kamus Mutarjim, yang dipilih berdasarkan penggunaannya yang luas di kalangan pelajar dan pendidik. Sumber-sumber akademis yang relevan yang membahas leksikografi digital, sistem artikulasi, dan pengajaran bahasa Arab juga diperiksa. Temuan menunjukkan bahwa kedua kamus tersebut menerapkan sistem pengucapan berbasis artikulasi (Nidzām an-nuṭqī), yang memungkinkan pengguna

untuk menemukan kosakata secara efisien dengan mengandalkan pola bunyi awal daripada pencarian berbasis akar kata tradisional. Meskipun sistem ini bermanfaat untuk mempercepat pencarian kata, beberapa entri terjemahan ditemukan kurang akurat secara tata bahasa dan konsisten dengan aturan linguistik bahasa Arab. Selain itu, sebagian besar kamus memberikan penjelasan morfologis yang terbatas, yang dapat mendorong pembelajar untuk memprioritaskan kemudahan daripada pemahaman linguistik. Studi ini berkontribusi pada bidang ini dengan menyoroti keterbatasan struktural dan pedagogis dalam kamus digital bahasa Arab dan menggarisbawahi pentingnya mengintegrasikan pengajaran morfologi bahasa Arab untuk mendukung pembelajaran bahasa yang lebih komprehensif dan akurat.
***Kata kunci**: Teknik artikulasi; kamus digital; pembelajar bahasa asing.*

PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan bahasa yang memiliki sistem fonetik dan artikulasi yang kompleks serta khas, terutama karena adanya bunyi-bunyi yang tidak ditemukan dalam banyak bahasa lain. Bagi pembelajar bahasa Arab sebagai bahasa asing, penguasaan pengucapan yang tepat menjadi tantangan utama karena perbedaan mendasar antara sistem bunyi bahasa Arab dan bahasa ibu mereka. Kesulitan ini tidak hanya memengaruhi kemampuan berbicara, tetapi juga pemahaman makna kata secara akurat.[1] Bahasa Arab memiliki sistem fonetik yang sangat khas dan kompleks, yang mencakup berbagai suara yang tidak selalu ditemukan dalam bahasa lain, khususnya bahasa-bahasa Eropa dan beberapa bahasa Asia.[2] Pembelajar asing sering kali menghadapi kesulitan dalam memproduksi suara-suara Arab dengan benar, mengingat struktur artikulasi yang sangat berbeda dari bahasa ibu mereka. Oleh karena itu, penggunaan kamus Arab digital yang menyertakan penjelasan tentang teknik artikulasi dan fitur fonetik sangat penting untuk mendukung pembelajaran bahasa Arab, terutama bagi pembelajar asing.[3]

Kamus Arab digital tidak hanya berfungsi sebagai referensi leksikal, tetapi juga sebagai panduan fonetik yang dapat memfasilitasi pemahaman cara pengucapan yang benar[4]. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab modern, kamus Arab digital semakin banyak digunakan karena kemudahan akses, kecepatan pencarian, dan

[1] Mulya Putra Lulu Najwah Zaid, 'Dasar-Dasar Fonetik Dalam Pembelajaran Bahasa', 2.2 (2024), doi:10.59548/je.v2i2.284.

[2] Humaidi Achmad Hafsin and Stai Syaichona Moh Cholil Bankalan, 'Analisis Kontrasif Fonetik Bahasa Indonesia Dan Bahasa Arab Phonetic Contrast Analysis of Indonesian and Arabic', *Qismul Arab: Journal of Arabic Education*, 01.01 (2021), pp. 59–69.

[3] Ahmad Nahidl Silmy and others, 'Urgensi Metode Belajar Dalam Dalam Pembelajaran Bahasa (Bagi Penutur Non-Arab)', *Journal of Arabic Language*, 4.2 (2024).

[4] Farid Qomaruddin, 'Intervensi Fonetik Bahasa Arab Dan Bahasa Indonesia (Studi Kontrastif Bahasa Arab Dan Indonesia Pada Tataran Pelafalan Kata)', *Borneo Journal of Language and Education*, 2.1 (2022), p. 2022 <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/1121/>.

kelengkapan fitur yang ditawarkan. Tidak seperti kamus cetak, kamus digital berpotensi berfungsi tidak hanya sebagai sumber leksikal, tetapi juga sebagai media pendukung pembelajaran fonetik melalui penyajian sistem artikulasi, transkripsi fonetik, dan panduan pengucapan. Fitur-fitur tersebut menjadi sangat penting bagi pembelajar asing yang membutuhkan bantuan dalam memahami tempat dan cara pengucapan huruf-huruf Arab.[5] Teknik artikulator dalam kamus Arab digital merujuk pada cara atau metode yang digunakan untuk menjelaskan dan menyampaikan informasi fonetik terkait dengan produksi suara dalam bahasa Arab, baik dalam hal tempat artikulasi, cara artikulasi, maupun pengaruh suara lain yang dapat terjadi pada pengucapan suatu kata.[6] Dengan menganalisis fitur fonetik yang ada dalam kamus, artikel ini berusaha untuk mengeksplorasi bagaimana kamus Arab digital menyajikan informasi ini dan bagaimana hal tersebut dapat membantu pembelajar asing memahami dan menguasai teknik artikulasi yang benar dalam bahasa Arab.[7]

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji pemanfaatan kamus digital dalam pembelajaran bahasa, terutama terkait penyediaan transkripsi fonetik, audio pelafalan, dan sistem pencarian kosakata yang cepat dan efisien. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa kamus digital berperan penting sebagai sumber belajar berbasis teknologi yang mendukung pembelajaran mandiri. Namun demikian, kajian yang secara khusus menelaah bagaimana teknik artikulasi disajikan dalam kamus Arab digital serta bagaimana fitur fonetiknya mendukung pembelajaran pelafalan dan pemahaman morfologi bahasa Arab masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian cenderung menitikberatkan aspek teknologis dan fungsional, seperti kemudahan akses dan kecepatan pencarian, tanpa mengkaji secara mendalam kualitas dan kedalaman informasi fonetik serta artikulatoris yang disajikan kepada pengguna.[8]

[5] Nurnaningsih Nurnaningsih, 'Penggunaan Metode Artikulasi Untuk Mengajar Passive Voice', *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4.1 (2019), pp. 1–8, doi:10.32585/edudikara.v4i1.137.

[6] wildan nafi'i Nur fadly hermawan, kuswoyo, 'Fonetik: Artikulatoris, Akustis Dan Auditoris Serta Pengajarannya', *El Wahdah*, 2.1 (2021), pp. 1–13 <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/elwahdah/article/view/4491/3256>.

[7] Rossi Delta Fitrianah, 'Perubahan Artikulasi Fonem Bahasa Arab Bagi Penutur Bahasa Asing (Suatu Kajian Fonologi Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Bengkulu)', *Tsaqafah & Tarikh*, 4.2 (2020), pp. 163–72 <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/twt/article/view/2835>.

[8] Salsabila Amalia, Jumadi, and Dwi Wahyu Candra Dewi, 'Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa', *Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa*, 1.4 (2023), pp. 1–14 <https://ejournal.warunayama.org/index.php/argopuro/article/view/1107>.

Kesenjangan penelitian ini menjadi signifikan mengingat dalam bahasa Arab, teknik artikulasi (*makhārij al-ḥurūf*) memiliki peran fundamental dalam membedakan makna, ketepatan pengucapan, dan pemahaman struktur kata. Artikulasi merujuk pada proses pembentukan bunyi bahasa melalui koordinasi organ artikulatoris, termasuk tempat dan cara keluarnya bunyi, yang apabila tidak disajikan secara jelas dapat menimbulkan kesalahan pelafalan dan interpretasi makna bagi pembelajar asing. Oleh karena itu, kamus Arab digital yang menyajikan informasi artikulasi secara eksplisit—baik melalui penjelasan tekstual, transkripsi fonetik seperti International Phonetic Alphabet (IPA), maupun dukungan audio—memiliki potensi besar dalam meningkatkan akurasi produksi bunyi dan pemahaman fonologis pembelajar bahasa Arab sebagai bahasa asing. [9]

Berdasarkan celah tersebut, kebaruan penelitian ini terletak pada fokus analisis terhadap teknik artikulasi dan fitur fonetik dalam kamus Arab digital, yang tidak hanya menilai keberadaan fitur-fitur tersebut, tetapi juga relevansinya dengan kebutuhan pembelajar non-native. Penelitian ini berpijak pada kerangka *Computer-Assisted Language Learning* (CALL) dan teori leksikografi pedagogis, yang memandang kamus digital sebagai sumber belajar interaktif dan multimodal[10], serta menekankan pentingnya kejelasan informasi fonetik dan artikulatoris dalam kamus pembelajar bahasa asing[11].

Dengan menggunakan kerangka tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana teknik artikulasi disajikan dalam kamus Arab digital, mengidentifikasi fitur fonetik yang mendukung pembelajaran pelafalan, serta menilai peran fitur-fitur tersebut dalam membantu pembelajar bahasa Arab sebagai bahasa asing memahami pengucapan dan struktur bahasa Arab secara lebih akurat. Kajian ini diharapkan dapat mengisi kesenjangan penelitian terkait kualitas penyajian informasi fonetik dalam kamus Arab digital sekaligus memberikan kontribusi teoretis

[9] Ramadhan Nur Ilham, 'Pemanfaatan Kamus Digital Bahasa Arab-Indonesia Sebagai Sumber Belajar Di SMP IT Ibnu Khaldun', *Journal of Educational Research*, 4.4 (2023), pp. 1932–42 <https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/632>.

[10] Dara Tafazoli, 'Development of Computer-Assisted Language Learning Literacy Framework for Foreign Language Teachers', *Online Learning Journal*, 29.1 (2025), pp. 32–59, doi:10.24059/olj.v29i1.4192.

[11] Rossi Delta Fitrianah, 'Perubahan Artikulasi Fonem Bahasa Arab Bagi Penutur Bahasa Asing', *Tsaqofah Dan Tarikh: Jurnal Kebudayaan Dan Sejarah Islam*, 4.2 (2020), p. 161, doi:10.29300/ttjksi.v4i2.2835.

dan praktis bagi pengembangan strategi pembelajaran dan pengajaran bahasa Arab berbasis teknologi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan secara mendalam teknik artikulasi dan fitur fonetik yang disajikan dalam kamus Arab digital serta perannya dalam membantu pembelajar bahasa Arab sebagai bahasa asing memahami pengucapan yang benar. Pendekatan ini dipilih karena penelitian tidak bertujuan menguji hipotesis, melainkan mendeskripsikan fenomena kebahasaan sebagaimana disajikan dalam sumber yang diteliti.[12] Pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan dan analisis isi terhadap beberapa kamus Arab digital yang umum digunakan oleh pembelajar asing. Kamus yang dianalisis dipilih berdasarkan kriteria kemudahan akses, tingkat penggunaan yang luas, serta ketersediaan fitur fonetik. Kamus-kamus tersebut meliputi kamus Arab–Indonesia, Arab–Inggris, serta kamus digital yang menyediakan transkripsi fonetik atau panduan pengucapan, baik berbasis aplikasi maupun web.[13]

Data penelitian berupa informasi fonetik dan artikulatoris yang terdapat dalam kamus, seperti penjelasan tempat dan cara artikulasi huruf Arab, penggunaan transkripsi fonetik (termasuk IPA), serta penjelasan terhadap bunyi-bunyi bahasa Arab yang sulit bagi pembelajar asing. Seluruh data tersebut dikumpulkan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis fitur-fitur yang relevan dengan fokus penelitian.[14] Analisis data dilakukan menggunakan analisis konten deskriptif, yaitu dengan mengelompokkan dan menginterpretasikan informasi fonetik yang ditemukan dalam kamus Arab digital. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif untuk menunjukkan sejauh mana teknik artikulasi dan fitur fonetik dalam kamus digital dapat membantu pembelajar asing memahami pengucapan bahasa Arab.

[12] M.Si Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., *Metode Penelitian Kualitatif*, 2557, IV.

[13] Mahanum, 'Tinjauan Kepustakaan', *ALACRITY : Journal of Education*, 1.2 (2021), pp. 1–12, doi:10.52121/alacrity.v1i2.20.

[14] W Taqiyya and others, 'Efektivitas Google Translate Dalam Membantu Pembelajaran Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Angkatan 2023 Kelas 1B', *Jurnal Pendidikan …*, 8 (2024), pp. 5299–5307.

PEMBAHASAN

Karakteristik Kamus Digital Bahasa Arab

Kamus digital bahasa Arab saat ini telah menjadi sarana utama dalam mendukung pembelajaran bahasa Arab, khususnya di lingkungan sekolah dan perguruan tinggi Islam. Perkembangan teknologi telah menggeser peran kamus cetak ke arah kamus digital yang lebih mudah diakses melalui perangkat elektronik seperti komputer dan telepon pintar. Kondisi ini dipengaruhi oleh kebutuhan pembelajar akan alat bantu yang praktis, cepat, dan mudah digunakan dalam mencari makna kosakata bahasa Arab. Kamus digital bahasa Arab berfungsi tidak hanya sebagai media pencarian arti kata, tetapi juga sebagai alat bantu pembelajaran yang menyediakan berbagai fitur tambahan, seperti pencarian cepat, tampilan kosakata modern, serta dukungan lintas bahasa. Kamus jenis ini umumnya berbentuk aplikasi berbasis web maupun mobile, baik yang dapat diakses secara daring maupun luring. Beberapa kamus digital yang banyak digunakan antara lain kamus Arab–Arab, Arab–Indonesia, dan Arab–Inggris, yang masing-masing ditujukan untuk tingkat pembelajar yang berbeda.[15]

Eksistensi kamus cetak Bahasa Arab di era digital ini semakin terancam. Faktanya 70% mahasiswa lebih memilih menggunakan kamus digital seperti google translate dan al-ma'any sebagai alat bantu penerjemahan Bahasa Arab.[16] Kamus digital, yang terkesan lebih mudah dan praktis, menjadi alasan utama mengapa penggunaannya lebih dominan dibandingkan dengan kamus cetak di masa kini. Ditambah lagi, kini telah tersedia kamus digital yang bisa diakses secara offline (tanpa memerlukan koneksi internet). Era digital ini pun telah memberikan pengaruh yang besar bagi perkembangan kamus Bahasa Arab. Tidak hanya itu, kamus digital juga bisa diakses melalui web tanpa perlu mendownload aplikasi, seperti AI dan Chat GPT.[17] Kamus yang tadinya hanya berbentuk berbentuk buku yang sulit untuk dibawa karena tebal dan berat kini diadaptasi dengan teknologi dan bertransformasi menjadi

[15] Ahmad Zaki Alhafidz, 'The Existence of Arabic Print Dictionaries in the Digital Age/ Eksistensi Kamus Cetak Bahasa Arab Di Era Digital', *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning*, 6.1 (2023), pp. 271–80, doi:10.18860/ijazarabi.v6i1.19044.

[16] Maulida Almas Fadhilah, 'Analisis Karakteristik Aplikasi Kamus Arab-Indonesia Karya Tim Ristek Muslim', *Alsina : Journal of Arabic Studies*, 3.2 (2021), pp. 201–18, doi:10.21580/alsina.3.2.5938.

[17] Hamzah Faris and Maman Abdurrahman, 'ANALISIS PENERJEMAHAN BAHASA ARAB KE BAHASA INDONESIA MELALUI ARTIFICIAL INTELLIGENCE CHAT GPT', *Jurnal Af'idah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Pengajarannya*, 7.2 (2023), pp. 170–72, doi:10.36059/978-966-397-345-6-65.

kamus digital yang diartikan sebagai kamus elektronik yang berbentuk perangkat lunak atau aplikasi berupa perangkat lunak desktop, aplikasi berbasis web dan mobile seperti kamus Qamus, kamus Listenarabic, kamus Al Ma'any, kamus Mutarjim dan lain-lain[18].

Sistem Artikulasi (*Nidzām an-nuṭqī*) dalam Kamus Digital

Salah satu temuan penting dalam kajian ini adalah penggunaan sistem artikulasi (*nidzām an-nuṭqī*) dalam penyusunan entri kamus digital bahasa Arab. Sistem ini mengelompokkan kosakata berdasarkan bunyi huruf awal yang diucapkan, bukan berdasarkan akar kata sebagaimana dalam sistem abjadiyyah. Pendekatan ini dinilai lebih praktis karena memudahkan pengguna dalam menemukan kata tanpa harus memahami bentuk dasar atau perubahan morfologisnya. Penerapan sistem artikulasi banyak ditemukan dalam kamus digital modern, baik yang berbasis aplikasi maupun web. Sistem ini memberikan kemudahan terutama bagi pembelajar pemula, namun di sisi lain berpotensi mengurangi ketergantungan pembelajar pada pemahaman struktur morfologi bahasa Arab. Dengan demikian, sistem *nidzām an-nuṭqī* lebih berorientasi pada kepraktisan pencarian daripada pendalaman struktur bahasa. Kamus yang menggunakan sistem ini diantaranya adalah Al Marja‟ karya Syaikh Abdullah Al Uyailiy (1914) dan kamus Ar Raaid karya Jibran Mas‟ud (1930). Selain itu berbagai model terbaru dari kamus digital berbasis android, maupun aplikasi offline dan online juga menggunakan sistem artikulasi yang lebih menekankan aspek kepraktisan dalam penggunaannya.[19]

Handphone atau tablet berbasis Android juga menawarkan berbagai macam aplikasi sebagai bagian dari perkembangan ilmu teknologi dan komunikasi termasuk diantaranya aplikasi kamus bahasa Arab baik dengan jenis online maupun offline. Untuk memiliki aplikasi tersebut cukup download melalui playstore.[20] Di antara aplikasi kamus Bahasa Arab berbasis digital yang tersedia, pertama adalah kamus Al-Ma'aany (Arab-Arab). Aplikasi kamus ini menerjemahkan kata atau mufradat Bahasa

[18] Hannany Mustaufiy and Anwar Sadat, 'ANALISIS PREFERENSI MAHASISWATERHADAPPENGGUNAAN KAMUS DALAM MEMPELAJARI BAHASA ARAB', *Af'idah Jurnal Pendidikan*, 4.1 (2020), pp. 1–17.

[19] Putri Kholida Faiqoh and Anggi Nurul Baity, 'Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Buku Digital Silsilah Allisan Untuk Penutur Non-Arab', 7.1 (2024).

[20] Ilham, 'Pemanfaatan Kamus Digital Bahasa Arab-Indonesia Sebagai Sumber Belajar Di SMP IT Ibnu Khaldun'.

Arab ke dalam Bahasa Arab itu sendiri dengan penjelasan atau syarah.[21] Kamus ini sangat cocok untuk orang yang sudah memiliki dasar Bahasa Arab, karena dapat membantu memperkaya kosakata Bahasa Arab. Kedua, kamus Al-Ma'aany (Arab-Indonesia/Indonesia-Arab). Aplikasi kamus jenis ini sangat cocok untuk pemula yang baru memulai belajar Bahasa Arab dan belum memiliki dasar bahasa, karena kamus ini menerjemahkan kosa kata Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia. Ketiga, kamus Mutarjim (Arab-Indonesia/Indonesia-Arab), yang hampir serupa dengan kamus Al-Ma'aany (Arab-Indonesia/Indonesia-Arab).

Fitur Fonetik dan Dukungan Pengucapan

Kamus digital bahasa Arab juga menyajikan berbagai fitur fonetik untuk membantu pembelajar memahami pengucapan yang benar. Beberapa kamus menyediakan transkripsi fonetik, penjelasan singkat tentang cara pengucapan huruf, serta audio pelafalan.[22] Fitur-fitur ini sangat membantu dalam mengenali bunyi-bunyi khas bahasa Arab, seperti huruf tenggorokan dan huruf emphatic, yang sering menjadi kendala bagi pembelajar asing.[23] Namun demikian, hasil analisis menunjukkan bahwa penyajian fitur fonetik belum sepenuhnya konsisten. Tidak semua kamus menyertakan penjelasan artikulasi secara rinci, dan sebagian hanya menampilkan terjemahan tanpa dukungan fonetik yang memadai. Hal ini menunjukkan bahwa fokus utama kamus digital masih berada pada fungsi terjemahan, sementara aspek fonetik dan artikulatoris belum menjadi perhatian utama dalam seluruh entri.

Akurasi Terjemahan dan Keterbatasan Kamus Digital

Dari segi terjemahan, kamus digital menawarkan kecepatan dan kemudahan, namun masih memiliki keterbatasan dalam menangkap konteks dan nuansa gramatikal bahasa Arab salah satunya adalah, tidak semua kosakata yang dicari tersedia dalam kamus. Selain itu, beberapa terjemahan bersifat literal dan belum sepenuhnya mencerminkan kaidah tata bahasa Arab, terutama pada kata atau frasa

[21] Tugino, Muhammad Munadi, and Khuriyah, 'Pengaplikasian Teknologi Digital Dalam Pembelajaran PAI Dan Bahasa Arab', *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3 (2023), p. 78.

[22] Wahyu Suci Anggrayani, 'AL-AFKAR : Journal for Islamic Studies Kesulitan Fonetik Yang Dihadapi Penutur Bahasa Indonesia Dalam Mengucapkan Huruf-Huruf Arab', 8.2 (2025), pp. 1923–35, doi:10.31943/afkarjournal.v8i2.2232.Phonetic.

[23] Qomaruddin, 'Intervensi Fonetik Bahasa Arab Dan Bahasa Indonesia (Studi Kontrastif Bahasa Arab Dan Indonesia Pada Tataran Pelafalan Kata)'.

yang memiliki ambiguitas morfologis. Keterbatasan ini dapat dipengaruhi oleh sistem penerjemahan otomatis yang belum sepenuhnya sensitif terhadap konteks linguistik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kamus digital sebaiknya digunakan sebagai alat bantu awal dalam memahami makna kata, bukan sebagai satu-satunya rujukan. Pembelajar tetap memerlukan pemahaman dasar tentang struktur bahasa Arab agar hasil terjemahan dapat dipahami secara tepat.

Kadang kala pengguna merasa tidak puas dengan hasil terjemahan menggunakan kamus digital karena kurang kenaturalan bahasa sasaran atau masih mengikuti gramatikal bahasa sumber.[24] Kekhawatiran lain adalah potensi menurunnya keterampilan dalam menggunakan kamus cetak, yang masih dianggap penting sebagai simbol historis dan sarana pembelajaran leksikologi yang harus dilestarikan. Juga kurang memeperhatikan estetika dalam tampilan desain.[25] Dalam konteks pembelajaran, penting bagi pendidik dan pembelajar untuk mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan ini. Menggabungkan penggunaan kamus digital dan cetak dapat menjadi solusi optimal, memanfaatkan kepraktisan teknologi sambil tetap menghargai nilai tradisional dan mendalam dari kamus cetak. Pendekatan hibrida ini memungkinkan pembelajar memperoleh manfaat dari kedua jenis kamus, meningkatkan keterampilan bahasa Arab secara komprehensif.

Implikasi Pedagogis dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Penggunaan kamus digital kini lebih diminati dibandingkan kamus cetak, hal ini disebabkan oleh efektivitas dan efisiensi dalam penggunaannya. Perkembangan ini didorong oleh kebutuhan siswa di era yang terus berubah, khususnya generasi digital native (seperti Generasi Milenial, Z, dan Alpha) yang sudah terbiasa dengan teknologi. Kamus elektronik memiliki berbagai keunggulan, seperti kemudahan akses, keberagaman, kelengkapan, harga yang terjangkau, serta kemampuan untuk diperbarui dan diperbaiki.[26] Selain itu, kamus ini dapat dikembangkan oleh siapa saja dan kapan saja, baik oleh perusahaan maupun individu. Penyusunan kamus elektronik, terutama untuk bahasa Arab, umumnya lebih sistematis. Namun, fitur

[24] Alhafidz, 'The Existence of Arabic Print Dictionaries in the Digital Age/ Eksistensi Kamus Cetak Bahasa Arab Di Era Digital'.

[25] Fadhilah, 'Analisis Karakteristik Aplikasi Kamus Arab-Indonesia Karya Tim Ristek Muslim'.

[26] Muhammad Yamin and others, 'Kamus Digital Sebagai Sarana Hifdzul Mufrodah Di Kelas VII-1 Madrasah Tsanawiyah Negeri Samarinda', *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo*, 3.3 (2023), pp. 195–203, doi:10.21093/jtikborneo.v3i3.6388.

penerjemahan teks dalam kamus elektronik masih belum sepenuhnya dapat menerjemahkan teks dengan tepat sesuai dengan kaidah gramatikal bahasa Arab.

Berdasarkan konteks pembelajaran, penggunaan kamus digital memberikan kontribusi positif terhadap efisiensi dan aksesibilitas belajar. Kamus digital memungkinkan pembelajar memperoleh makna kata dengan cepat serta mengenal kosakata baru yang relevan dengan perkembangan bahasa modern. Namun, ketergantungan yang berlebihan pada kamus digital berpotensi menghambat penguasaan aspek morfologi dan tata bahasa Arab secara mendalam. Oleh karena itu, peran pendidik menjadi penting dalam mengarahkan penggunaan kamus digital secara proporsional. Kamus digital perlu dipadukan dengan pembelajaran fonetik dan morfologi secara eksplisit agar pembelajar tidak hanya mengandalkan kemudahan teknologi, tetapi juga memahami struktur bahasa Arab secara menyeluruh. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip leksikografi pedagogis yang menekankan keseimbangan antara kemudahan akses dan kedalaman informasi linguistik.

Sistem Artikulasi, yang juga dikenal dengan sebutan "*Nidzam an-Nuthqi*", adalah sistem yang menyusun kosakata berdasarkan huruf pertama yang terucap, bukan pada akar kata atau kata dasar, sehingga dianggap lebih mudah. Meskipun sistem ini muncul sebagai kritik terhadap kamus-kamus dengan sistem alfabetis, yang meskipun lebih sederhana, tetap memerlukan pemahaman dasar tentang tata bahasa Arab. Alasan utama mereka memilih sistem ini adalah karena lebih mudah dan praktis dalam mencari kata yang ingin diterjemahkan, karena cukup berpatokan pada huruf awal kata tanpa perlu mencari kata dasar (fi'il madhi) seperti yang ada dalam kamus dengan sistem Abjadiyyah. Namun, kendala yang dihadapi adalah kurangnya kompetensi mereka dalam aspek morfologi kata Bahasa Arab (ilmu Sharf).[27] Hal ini menjadi tantangan bagi para pendidik untuk mentransfer pengetahuan dan kompetensi mereka guna meningkatkan kemampuan gramatikal Bahasa Arab peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kamus digital bahasa Arab memainkan peran yang semakin penting dalam mendukung

[27] Yuniarti Amalia Wahdah, Muhajir Muhajir, and Abdurrahman Wahid Abdullah, 'Kamus Online Sebagai Media Penerjemahan Teks Bagi Calon Guru Bahasa Arab', *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2.3 (2023), pp. 138–50, doi:10.56916/ejip.v2i3.368.

pembelajaran bahasa Arab di era digital. Transformasi dari kamus cetak ke kamus digital telah meningkatkan aksesibilitas, efisiensi, dan kepraktisan dalam pencarian kosakata, sekaligus memperluas fungsi kamus sebagai media pembelajaran yang dilengkapi fitur fonetik, audio pelafalan, dan sistem pencarian berbasis bunyi. Penerapan sistem artikulasi (*nidzām an-nuṭqī*) memudahkan pembelajar, khususnya pemula, dalam menemukan kosakata tanpa harus memahami akar kata dan perubahan morfologis. Namun, kemudahan ini cenderung menempatkan aspek kepraktisan di atas pendalaman struktur morfologi bahasa Arab.

Dari sisi fonetik, kamus digital berkontribusi positif dalam membantu pembelajar mengenali dan mempraktikkan pengucapan bunyi-bunyi khas bahasa Arab. Meskipun demikian, kualitas dan kelengkapan penyajian informasi fonetik dan artikulatoris masih bervariasi antar kamus, dan belum seluruhnya dikembangkan secara konsisten dan komprehensif. Selain itu, meskipun kamus digital unggul dalam kecepatan dan kemudahan terjemahan, keterbatasan dalam menangkap konteks, nuansa gramatikal, dan kompleksitas morfologi menunjukkan bahwa kamus digital sebaiknya diposisikan sebagai alat bantu pendukung, bukan sebagai satu-satunya rujukan pembelajaran.

Secara pedagogis, temuan ini menegaskan bahwa pemanfaatan kamus digital perlu diarahkan secara proporsional agar tidak menghambat penguasaan kaidah gramatikal dan morfologis bahasa Arab. Integrasi penggunaan kamus digital dan kamus cetak, disertai penguatan pembelajaran fonetik dan morfologi oleh pendidik, menjadi strategi penting untuk memastikan pembelajaran bahasa Arab berlangsung secara komprehensif, seimbang, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad Hafsin, Humaidi, and Stai Syaichona Moh Cholil Bankalan, 'Analisis Kontrasif Fonetik Bahasa Indonesia Dan Bahasa Arab Phonetic Contrast Analysis of Indonesian and Arabic', *Qismul Arab: Journal of Arabic Education*, 01.01 (2021), pp. 59–69

Alhafidz, Ahmad Zaki, 'The Existence of Arabic Print Dictionaries in the Digital Age/ Eksistensi Kamus Cetak Bahasa Arab Di Era Digital', *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning*, 6.1 (2023), pp. 271–80, doi:10.18860/ijazarabi.v6i1.19044

Amalia, Salsabila, Jumadi, and Dwi Wahyu Candra Dewi, 'Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa', *Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa*, 1.4 (2023), pp. 1–14 <https://ejournal.warunayama.org/index.php/argopuro/article/view/1107>

Anggrayani, Wahyu Suci, 'AL-AFKAR : Journal for Islamic Studies Kesulitan Fonetik Yang Dihadapi Penutur Bahasa Indonesia Dalam Mengucapkan Huruf-Huruf Arab', 8.2 (2025), pp. 1923–35, doi:10.31943/afkarjournal.v8i2.2232.Phonetic

Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., M.Si, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2557, IV

Fadhilah, Maulida Almas, 'Analisis Karakteristik Aplikasi Kamus Arab-Indonesia Karya Tim Ristek Muslim', *Alsina : Journal of Arabic Studies*, 3.2 (2021), pp. 201–18, doi:10.21580/alsina.3.2.5938

Faiqoh, Putri Kholida, and Anggi Nurul Baity, 'Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Buku Digital Silsilah Allisan Untuk Penutur Non-Arab', 7.1 (2024)

Faris, Hamzah, and Maman Abdurrahman, 'ANALISIS PENERJEMAHAN BAHASA ARAB KE BAHASA INDONESIA MELALUI ARTIFICIAL INTELLIGENCE CHAT GPT', *Jurnal Af'idah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Pengajarannya*, 7.2 (2023), pp. 170–72, doi:10.36059/978-966-397-345-6-65

Fitrianah, Rossi Delta, 'Perubahan Artikulasi Fonem Bahasa Arab Bagi Penutur Bahasa Asing', *Tsaqofah Dan Tarikh: Jurnal Kebudayaan Dan Sejarah Islam*, 4.2 (2020), p. 161, doi:10.29300/ttjksi.v4i2.2835

———, 'Perubahan Artikulasi Fonem Bahasa Arab Bagi Penutur Bahasa Asing (Suatu Kajian Fonologi Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Bengkulu)', *Tsaqafah & Tarikh*, 4.2 (2020), pp. 163–72 <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/twt/article/view/2835>

Ilham, Ramadhan Nur, 'Pemanfaatan Kamus Digital Bahasa Arab-Indonesia Sebagai Sumber Belajar Di SMP IT Ibnu Khaldun', *Journal of Educational Research*, 4.4 (2023), pp. 1932–42 <https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/632>

Lulu Najwah Zaid, Mulya Putra, 'Dasar-Dasar Fonetik Dalam Pembelajaran Bahasa', 2.2 (2024), doi:10.59548/je.v2i2.284

Mahanum, 'Tinjauan Kepustakaan', *ALACRITY : Journal of Education*, 1.2 (2021), pp. 1–12, doi:10.52121/alacrity.v1i2.20

Mustaufiy, Hannany, and Anwar Sadat, 'ANALISIS PREFERENSI MAHASISWATERHADAPPENGGUNAAN KAMUS DALAM MEMPELAJARI BAHASA ARAB', *Af'idah Jurnal Pendidikan*, 4.1 (2020), pp. 1–17

Nur fadly hermawan, kuswoyo, wildan nafi'i, 'Fonetik: Artikulatoris, Akustis Dan Auditoris Serta Pengajarannya', *El Wahdah*, 2.1 (2021), pp. 1–13 <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/elwahdah/article/view/4491/3256>

Nurnaningsih, Nurnaningsih, 'Penggunaan Metode Artikulasi Untuk Mengajar Passive Voice', *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4.1 (2019), pp. 1–8, doi:10.32585/edudikara.v4i1.137

Qomaruddin, Farid, 'Intervensi Fonetik Bahasa Arab Dan Bahasa Indonesia (Studi Kontrastif Bahasa Arab Dan Indonesia Pada Tataran Pelafalan Kata)', *Borneo Journal of Language and Education*, 2.1 (2022), p. 2022 <https://digilib.uin-

suka.ac.id/id/eprint/1121/>

Silmy, Ahmad Nahidl, Rahmat Hidayat Lubis, Yusvita Kusuma Wardani, and Annisaa Ismahani, 'Urgensi Metode Belajar Dalam Dalam Pembelajaran Bahasa (Bagi Penutur Non-Arab)', *Journal of Arabic Language*, 4.2 (2024)

Tafazoli, Dara, 'Development of Computer-Assisted Language Learning Literacy Framework for Foreign Language Teachers', *Online Learning Journal*, 29.1 (2025), pp. 32–59, doi:10.24059/olj.v29i1.4192

Taqiyya, W, M F Finanda, S S Mulya, A Azzahra, and ..., 'Efektivitas Google Translate Dalam Membantu Pembelajaran Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Angkatan 2023 Kelas 1B', *Jurnal Pendidikan …*, 8 (2024), pp. 5299–5307

Tugino, Muhammad Munadi, and Khuriyah, 'Pengaplikasian Teknologi Digital Dalam Pembelajaran PAI Dan Bahasa Arab', *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3 (2023), p. 78

Wahdah, Yuniarti Amalia, Muhajir Muhajir, and Abdurrahman Wahid Abdullah, 'Kamus Online Sebagai Media Penerjemahan Teks Bagi Calon Guru Bahasa Arab', *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2.3 (2023), pp. 138–50, doi:10.56916/ejip.v2i3.368

Yamin, Muhammad, Annisa Malika Putri, Rohimah Rohimah, Siti Chairunnisa, and Muhammad Raihan Chaidar, 'Kamus Digital Sebagai Sarana Hifdzul Mufrodah Di Kelas VII-1 Madrasah Tsanawiyah Negeri Samarinda', *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo*, 3.3 (2023), pp. 195–203, doi:10.21093/jtikborneo.v3i3.6388